



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study Berorientasi Pada Pengembangan Kompetensi Guru

Aliyil Mahsum

STKIP PGRI Sumenep

Cici Wiladia

STKIP PGRI Sumenep

Moh. Syaifur Rohman

STKIP PGRI Sumenep

Mas'odi

STKIP PGRI Sumenep

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumenep Jalan
Trunojoyo, Gedung, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: aliyilmahsum@gmail.com, ccwiladiaaa@gmail.com,
aseroman335@gmail.com, masodi@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak. *Improving the quality of learning is a major challenge in the world of education that demands innovation and continuous development of teacher competencies. Lesson study, as a collaborative approach, offers a solution by strengthening teacher competencies in designing, implementing, and evaluating learning. This study uses a library method by analyzing various literature related to the application of lesson study in various educational contexts which are then collected and analyzed. The results of the study indicate that lesson study has a positive impact on improving the quality of learning through collaborative and reflection-based learning. Teachers involved in this process become more adaptive to student needs, enrich learning strategies, and are able to identify learning obstacles directly. The conclusion of this study confirms that lesson study not only improves teacher competency, but also contributes significantly to the overall quality of education, especially in creating more effective and student-centered learning.*

Keywords: *Learning Quality, Lesson Study, Teacher Competence*

Abstrak. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tantangan utama dalam dunia pendidikan yang menuntut inovasi dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. *Lesson study*, sebagai pendekatan kolaboratif, menawarkan solusi melalui penguatan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait penerapan *lesson study* di berbagai konteks pendidikan yang kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisis data. Hasil kajian menunjukkan bahwa *lesson study* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis kolaborasi dan refleksi. Guru yang terlibat dalam proses ini menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, memperkaya strategi pembelajaran, dan mampu mengidentifikasi kendala pembelajaran secara langsung. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa *lesson study* tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Kualias Pembelajaran, Lesson Study, Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan pendidikan bermutu yang mampu menjawab tantangan zaman. Pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan penelitian kelas yang bertujuan untuk pengembangan guru melalui *Lesson study* yang mana tidak hanya memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berpartisipasi dalam perancangan, pelaksanaan, dan refleksi proses pembelajaran, namun juga memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan keterampilan profesionalnya. Fokus pada pengembangan guru akan memastikan bahwa proses pembelajaran yang berkelanjutan memiliki kualitas yang lebih tinggi, lebih relevan, dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan yang lebih luas.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan saat ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan diperkenalkannya *Lesson study* yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru. *Lesson study* merupakan suatu pendekatan perbaikan pembelajaran yang berasal dari Jepang. Di Indonesia, *Lesson study* telah dilaksanakan di tiga wilayah (Malang, Yogyakarta, dan Bandung) sejak tahun 2006 sebagai bagian dari program *Penguatan In-Service Teacher Training in Mathematics and Science (SISTTEMS)* (Susilo, 2006).

Lesson study merupakan intervensi pembinaan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terus-menerus oleh sekelompok guru secara kolaboratif dengan merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan melaporkan hasil pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada pengembangan pengetahuan pedagogik dan refleksi diri. *Lesson study* dapat menumbuhkan terbentuknya komunitas belajar yang secara konsisten dan sistematis melakukan pengembangan diri, baik pada tingkat individu maupun kepemimpinan. Slamet Mulyana (2007) mengusulkan rumusan *Lesson study* sebagai model pengembangan profesi guru melalui penilaian pembelajaran kolaboratif dan berkesinambungan, yang berdasarkan prinsip kolektivitas dan saling belajar untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study menyediakan proses untuk merancang pembelajaran secara kolaboratif dan mengevaluasi keberhasilan strategi pembelajaran yang diperkenalkan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Lewis, 2006). Dalam proses pembelajaran ini, guru berkolaborasi untuk merencanakan, mengajar, dan mengamati pembelajaran yang mereka kembangkan bersama. Sementara itu, seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan guru lainnya mengamati dan mencatat pertanyaan dan pemahaman siswa. Menggunakan proses pendidikan bersamaan dengan program pengembangan profesi merupakan salah satu cara mengembalikan guru ke budaya mengajar yang proporsional.

KAJIAN TEORI

Menurut Tatta(2019) Peningkatan mutu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan menjadi fokus utama di semua jenjang pendidikan. Tujuan utama dari peningkatan ini adalah untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media ini berupa benda atau alat bantu yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar, merangsang pemikiran siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran, dan sekaligus memberikan bekal kompetensi yang dibutuhkan. Sebagai alat bantu, media pembelajaran berfungsi untuk melancarkan proses belajar mengajar dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hambali (2016) Kompetensi guru merujuk pada serangkaian kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya secara tepat dan efektif. Pengembangan kompetensi guru berarti meningkatkan kemampuan tersebut.

Menurut Rudy (2011) LS adalah proses sistematis pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Peningkatan profesionalisme guru melalui beragam metode pembelajaran, termasuk Lesson Study (LS), diharapkan dapat mendorong kualitas pendidikan di Indonesia, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Snyder, 2019).

Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina (2019) menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Penggunaan data sekunder dapat

dipertanggung jawabkan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study* berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study* berorientasi pada pengembangan kompetensi guru, selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meninjau (Miles & Huberman, 2016), terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data, merupakan proses mengumpulkan data yang ada dilapangan dari proses telaah dari jurnal-jurnal mengenai peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study* yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
2. Reduksi data, merupakan teknik menganalisis data yang mendalami, menggolongkan, mengarahkan, me-misahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Menggolongkan jurnal-jurnal dan artikel yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study* berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.
3. Penyajian data, mengkaji pola-pola yang bermanfaat bagi penelitian dan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data yang memungkinkan. Mendata data sekunder berupa jurnal dan artikel mengenai peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study* berorientasi pada pengembangan kompetensi guru, sehingga diperoleh beberapa simpulan umum dari jurnal dan artikel mengenai peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study* berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

Penarikan kesimpulan / verifikasi, merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan mengahasilkan kesimpulan umum yang mengarah pada kesimpulan khusus sehingga menemukan temuan baru tentang peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study* berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Pembelajaran

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati & Rochman. 2012: 2). Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Prasetyo, 2013: 12).

Menurut Yusufhadi Miarso (2005) pembelajaran yang disebut juga instruksional adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, dilaksanakan oleh peserta didik secara aktif yang sengaja dirancang khusus, memiliki aturan dan batas waktu dalam pelaksanaannya, serta dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan.

Merujuk pada pendapat Nitko & Brookhart (2011) bahwa pembelajaran merupakan proses yang digunakan untuk menyiapkan siswa dengan kondisi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian jelaslah bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki rancangan khusus yang dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar.

B. Konsep Lesson Study

Sukirman (2011) mengemukakan bahwa *Lesson study* adalah belajar pada suatu pembelajaran. Seorang guru atau guru dapat belajar tentang pembelajaran mata kuliah tertentu melalui tampilan pembelajaran yang ada (*live/real* atau rekaman video). Guru bisa mengadopsi metode, teknik ataupun strategi pembelajaran, penggunaan media dan sebagainya yang diangkat oleh guru penampil untuk ditiru atau dikembangkan di kelasnya masing-masing. Guru lain atau pengamat perlu melakukan analisis untuk menemukan sisi positif atau negatif dari pembelajaran tersebut dari menit ke menit. Hasil analisis ini sangat diperlukan sebagai bahan masukan bagi guru penampil untuk perbaikan atau lewat profil pembelajaran tersebut, guru atau pengamat bisa belajar atas inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain.

Menurut Lewis (2006) pembelajaran yang berbasis pada *lesson study* perlu dilakukan karena beberapa alasan antara lain *lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Keberhasilan *lesson study* dapat dilihat pada dua aspek pokok yaitu perbaikan pada proses pembelajaran oleh guru dan meningkatkan kolaborasi antar guru.

Lesson study memberikan banyak hal dianggap efektif dalam merubah proses pembelajaran, seperti :

1. Penggunaan materi pembelajaran yang kongkret untuk memfokuskan pada permasalahan yang lebih bermakna.
2. Mengambil konteks pembelajaran dan pengalaman guru secara eksplisit.
3. Memberikan dukungan pada kesejawatan guru.

Hal demikian memberikan arti bahwa *lesson study* memberikan banyak kesempatan kepada para guru untuk membuat bermakna terhadap ide-ide pendidikan dalam proses pembelajaran, untuk merubah perspektif guru tentang pembelajaran dan untuk belajar melihat proses mengajar yang dilakukan guru dari perspektif siswa. Dalam *lesson study* dapat dilihat hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran secara obyektif dan hal demikian membantu guru memahami ide-ide penting dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Tahapan dalam Pelaksanaan *Lesson study* Ada beberapa variasi tahapan atau langkah pelaksanaan *lesson study* dalam perkembangan implementasinya. Lewis (2006)

menyarankan ada enam tahapan dalam awal mengimplementasikan *lesson study* di sekolah, antara lain :

1. Tahap pertama adalah membentuk kelompok *lesson study*. b. Setidak-tidaknya ada 4 kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini, yaitu (a) menentukan anggota kelompok, (b) menyusun komitmen tugas-tugas yang harus dilakukan, (c) menyusun jadwal pertemuan dan (d) membuat aturanaturan kelompok.
2. Tahap ke dua adalah memfokuskan *lesson study*. Pada tahap ini ada 3 kegiatan yang dilakukan yaitu (a) menyepakati tema permasalahan, fokus permasalahan atau tujuan utama pemecahan masalah, (b) memilih sub bidang studi dan (c) memilih topik dan unit pembelajaran.
3. Tahap ke tiga berupa menyusun rencana pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, disamping mengkaji pembelajaran yang sedang atau telah berlangsung, perlu juga mengembangkan suatu rencana untuk memandu belajar (*plan to guide learning*). Rencana ini akan memandu proses pembelajaran, pengamatan dan diskusi tentang pembelajaran serta mengungkap temuan yang muncul selama *lesson study*.
4. Tahap ke empat adalah melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi). Rencana pembelajaran yang telah disusun bersama diimplementasikan oleh seorang guru yang disepakati oleh kelompok dan diamati oleh guru lain dan pakar dari luar.
5. Tahap ke lima adalah refleksi dan menganalisis pembelajaran yang telah dilakukan. Rencana pembelajaran yang sudah diimplementasikan perlu dilakukan refleksi dan dianalisis. Hal ini perlu dilakukan karena hasil refleksi dan analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan atau revisi rencana pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berikutnya diharapkan akan menjadi lebih sempurna, efektif dan efisien.
6. Tahap ke enam yaitu merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya.

Berdasarkan pada hasil refleksi maka disusun rencana pembelajaran tahap selanjutnya. Hal-hal yang baik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan perlu dituangkan kembali pada rencana pembelajaran tahap berikutnya, sedangkan hal-hal yang kurang baik perlu dirumuskan langkah mengatasinya dalam perencanaan pembelajaran tahap berikutnya.

C. Kompetensi Guru

Perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disaratkan untuk memangku profesi tersebut. Usman (2007: 1) menyatakan bahwa, “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Oleh karena itu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai ketentuan atau syarat-syarat untuk menjadi sebagai seorang guru.

Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan dengan optimal. Syarat lainnya

adalah guru harus sehat mental dan fisik, serta memiliki ijazah keguruan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan keguruan. Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada Belajar. Menurut Lewis dan Hurd (2006), *Lesson Study* memberikan kesempatan bagi guru untuk secara sistematis mempelajari dan meningkatkan praktik pembelajaran. Melalui siklus *Lesson Study*, guru dapat bekerja sama untuk merancang rencana pelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa, melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang, dan merefleksikan proses tersebut dengan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, *Lesson Study* membantu guru memahami konsep pedagogi yang lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran di kelas yang ditujukan untuk pengembangan guru. Melalui *Lesson Study*, guru dapat berkolaborasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain dan berbagi praktik terbaik. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap materi dan metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan menilai pembelajaran secara komprehensif.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih tanggap terhadap kebutuhan siswa karena *Lesson Study* mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru juga mempunyai kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengatasi secara langsung kesulitan belajar melalui observasi dan diskusi mendalam. Oleh karena itu, *Lesson Study* tidak hanya meningkatkan kemampuan pribadi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D., Syarif, H., Ramadhan, S., Zaim, M., & Agustina, A. 2019. *Technology-Based Google Classroom In English Business Writing Class*. 301 (Icla 2018), 689–694. <https://doi.org/10.2991/icla-18.2019.113>.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. 2011. *Educational assessment of students*. Pearson Higher Ed.
- Daulae, T. H. (2019, June). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 1,

- pp. 52-63). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hambali, M. (2016). Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1), 75-89.
- Haryati, & Rochman. 2012. "Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)". *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No. 2, Juli 2012*.
- Lewis, Perry, Hurd & O'Connel. 2006. *Teacher Collaboration: Lesson Study Comes of Age in North America*. Diakses pada tanggal 18 Desember 2024 di http://www.Lessonresearch.net/LS_06Kappan.pdf.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Miles, B., Huberman, M., & Saldaña, J. 2016. *Qualitative Data Analysis. Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 30(25), 33. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>.
- Mulyana, Slamet. 2007. Lesson Study (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat.
- Prasetyo, Didik. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya".
- Prihantoro, R. (2011). Pengembangan profesionalisme guru melalui model Lesson Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 100-108.
- Snyder, H. 2019. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, pp.333-339.
- Sukirman. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan Melalui Lesson Study (Suatu Alternatif)". Makalah Disampaikan pada Workshop dan Seminar Nasional di Universitas NegeriYogyakarta.
- Susilo, H. 2006. Apa dan Mengapa Lesson Study Perlu Dilakukan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Dosen MIPA. Makalah. Disajikan dalam SeminarPeningkatan Profesionalisme Guru dan Dosen MIPA melalui Lesson Study, diSingaraja, 25 November 2006.
- Usman, Nasir. 2007. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung:Mutiarra Ilmu.